



Penguatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Pendampingan Mengaji di TPQ Darut Taufiq Kabupaten Sidoarjo

Kusnul Munfa'ati

Universitas Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

khusnul@lecturer.uluwiyah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.54298/pu.v1i1.909>

Abstract

This community service program aims to strengthen the quality of Qur'an learning through mentoring activities at TPQ Darut Taufiq, Sidoarjo Regency. The partner's main problems include limited variation in learning methods, low learning motivation among some students, and the suboptimal implementation of systematic tajwid instruction. The program applied the Participatory Action Research (PAR) method, which actively involved Qur'an teachers, students, and TPQ administrators in the stages of planning, implementation, observation, and reflection of mentoring activities. Data were collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of students' Qur'an reading abilities. The results indicate an improvement in students' Qur'an reading skills, reflected in increased reading fluency, accuracy in applying tajwid rules, and higher participation and learning motivation during the learning process. Furthermore, the mentoring activities contributed to improving teachers' pedagogical competence in managing more interactive and systematic learning. This program also strengthened the role of TPQ as a non-formal Islamic educational institution in fostering religious character within the community. Therefore, the PAR-based mentoring model is considered effective in improving the quality of Qur'an learning in a sustainable manner.

Keywords: *Qur'an learning, recitation mentoring, TPQ, Participatory Action Research, Learning Quality.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan pendampingan mengaji di TPQ Darut Taufiq Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan metode pembelajaran yang variatif, rendahnya motivasi belajar sebagian santri, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran tajwid secara sistematis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan ustaz/ustazah, santri, dan pengelola TPQ secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi kegiatan pendampingan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang ditunjukkan melalui peningkatan kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar santri selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendampingan turut meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pengajar dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan sistematis. Program pendampingan ini juga memperkuat peran TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal dalam membentuk karakter religius masyarakat. Dengan demikian, model pendampingan pembelajaran berbasis PAR dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Pendampingan Mengaji, TPQ, Participatory Action Research, Kualitas Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mampu menjalankan peran sosialnya secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah. Upaya tersebut diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sekaligus memiliki karakter dan nilai moral yang kuat sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.¹

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah sebagai lembaga formal, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan nonformal, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta didik. Keberadaan TPQ menjadi sarana penting dalam membangun generasi muda Islam yang memiliki pemahaman agama yang baik, akhlak mulia, serta kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ, santri tidak hanya mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pengetahuan keislaman lainnya seperti akidah, akhlak, fiqh, dan pembiasaan ibadah. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang memuat nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dapat membantu peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab kepada Allah SWT.³

Namun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat saat ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemajuan teknologi digital menyebabkan generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan gawai dibandingkan mempelajari Al-Qur'an. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat belajar agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya pendampingan intensif juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di TPQ.⁴

TPQ Darut Taufiq yang terletak di Dusun Junwatu RT 03 RW 01 Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berupaya memberikan layanan pendidikan keagamaan kepada anak-anak di lingkungan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran mengaji di TPQ tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, keterbatasan pendampingan individual, serta rendahnya motivasi sebagian santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut memerlukan upaya penguatan kualitas pembelajaran melalui program pendampingan mengaji yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pendampingan pembelajaran mengaji merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan memungkinkan santri memperoleh bimbingan secara lebih intensif sehingga kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat segera diperbaiki, sekaligus meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman tajwid, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*, Jakarta: Kemendikbud, 2020.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.

³ Ahmad Atabik, "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2018).

⁴ Siti Maulida, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 2 (2019).

⁵ Nurul Hidayah, "Pendampingan Pembelajaran Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Santri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui program pendampingan mengaji di TPQ Darut Taufiq Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga TPQ dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan keagamaan serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlakul karimah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darut Taufiq Kabupaten Sidoarjo menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan secara berkelanjutan. Metode PAR dipandang efektif dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan adanya kolaborasi antara tim pelaksana dengan mitra sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berorientasi pada perubahan yang nyata dan berkelanjutan.⁶

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*) yang dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan pengelola TPQ, ustadz/ustadzah, serta orang tua santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi TPQ, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang belum merata, keterbatasan metode pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar sebagian santri. Identifikasi kebutuhan mitra menjadi dasar dalam menyusun program pendampingan yang relevan dan kontekstual.⁷

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*action*) berupa kegiatan pendampingan pembelajaran mengaji. Pendampingan dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan praktik langsung, pemberian motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif dengan melibatkan pengajar TPQ agar program yang dijalankan dapat berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.⁸

Tahap ketiga adalah observasi (*observation*) yang dilakukan untuk memantau proses pelaksanaan kegiatan dan perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta dokumentasi kegiatan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas metode pendampingan yang diterapkan.⁹

⁶ Muhammad Irsyad Sirojul Khoeir and Nadya Yulianty, "Participatory Action Research dalam Pengembangan Digitalisasi Berbasis Potensi Masyarakat Desa Cihanjawa," *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa* 4, no. 2 (2023).

⁷ Nur Irvan Rizki et al., "Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023).

⁸ Sri Marwiyati and Anggun Zuhaida, "Alat Peraga Sains: Riset Aksi Pengembangan Kompetensi Profesional,"

Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 1 (2024).

⁹ Vicky Oktavia et al., "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Widikuat dengan Metode Participatory Action Research (PAR)," *ADIPATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* 2, no. 1 (2023), <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/article/view/8362>

Tahap keempat adalah refleksi (*reflection*) yang dilakukan bersama pengelola TPQ dan pengajar untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan

strategi perbaikan program pembelajaran Al-Qur'an. Refleksi menjadi bagian penting dalam pendekatan PAR karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk menilai program secara kritis dan berkontribusi dalam pengembangan program selanjutnya.¹⁰ Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program ini diukur melalui beberapa indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pada aspek kognitif, keberhasilan diukur melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang dilihat dari kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan kemampuan mengenali huruf hijaiyah. Pada aspek afektif, keberhasilan dilihat dari meningkatnya minat dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Sementara pada aspek sosial budaya, keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.¹¹

Selain itu, tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan pengabdian juga dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan sikap, perilaku keagamaan, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan evaluasi tersebut penting untuk memastikan bahwa program pengabdian memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran serta dapat menjadi model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis pemberdayaan masyarakat.¹²

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darut Taufiq Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pendampingan, observasi, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama periode program pengabdian dengan melibatkan santri TPQ sebagai sasaran utama kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri, motivasi belajar, serta partisipasi santri dalam kegiatan

¹⁰ Ahmad Khoiri and Sri Wahyuni Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Sawah Berbasis Participatory Action Research (PAR)," *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

¹¹ Muh. Ferils et al., "Implementasi KKN Berbasis Participatory Action Research dan Asset-Based Community Development," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

¹² Rudi Hartono et al., "Metode Pelaksanaan KKN dengan Pendekatan Participatory Action Research," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2024).



pembelajaran mengaji. Hasil tersebut diperoleh melalui observasi langsung, penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dokumentasi kegiatan pendampingan.

A. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Pendampingan pembelajaran mengaji dilakukan melalui metode talaqqi, pembelajaran berkelompok, serta bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Darut Taufiq

No	Aspek Penilaian	Skor Awal	Skor Akhir
1	Kelancaran Membaca	65	82
2	Ketepatan Makhraj Huruf	63	80
3	Penerapan Tajwid	60	78
	Mean	62,7	80

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari skor 62,7 menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darut Taufiq. Pendampingan secara individual memungkinkan santri memperoleh bimbingan yang lebih intensif sehingga kesalahan dalam membaca dapat segera diperbaiki.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dan pendampingan langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena santri memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari pendamping. Metode ini juga memungkinkan adanya koreksi secara real time sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Santri

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan pendampingan juga berdampak pada meningkatnya partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendampingan dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, permainan edukatif, serta pemberian motivasi belajar.

Tabel 2. Skor Partisipasi Santri dalam Pembelajaran Mengaji

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kehadiran Santri	85
2	Keaktifan Mengikuti Pembelajaran	82
3	Antusiasme dalam Praktik Membaca	80
4	Keterlibatan dalam Diskusi dan Tanya Jawab	78
	Mean	81,25

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata tingkat partisipasi santri berada pada kategori tinggi dengan skor 81,25. Data tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran tidak

hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meningkatnya partisipasi santri dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Santri cenderung lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara variatif dan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

C. Dampak Sosial dan Keagamaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap religius santri dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran TPQ serta meningkatnya keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Berikut merupakan gambaran tingkat perubahan perilaku keagamaan santri setelah pelaksanaan program pendampingan:



Gambar 2. Tingkat Perubahan Perilaku Keagamaan Santri Setelah Pendampingan

observasi menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an harian santri meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi. Selain itu, partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah saat sholat magrib dan kedisiplinan mengikuti pembelajaran di TPQ juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius santri.¹³

Peningkatan perubahan sosial keagamaan ini terjadi karena proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembinaan akhlak dan motivasi religius kepada santri. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan

¹³ Ahmad Atabik, "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21043/quality.v6i2.4376>



aspek kognitif dan afektif terbukti mampu membentuk kebiasaan religius santri secara lebih berkelanjutan.¹⁴

D. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama pengelola TPQ dan pengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran TPQ. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan tingkat kemampuan santri.

Meskipun demikian, secara umum program pendampingan dinilai berhasil karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar santri. Program pendampingan juga memberikan pengalaman pembelajaran baru bagi pengajar TPQ dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darut Taufiq Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan mengaji mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid. Selain itu, kegiatan pendampingan juga berhasil meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, serta antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengaji.

Program pendampingan tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap religius santri. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri, kedisiplinan mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara intensif, partisipatif, dan interaktif terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi santri.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pengajar TPQ, orang tua, serta masyarakat sekitar sebagai bentuk penguatan pendidikan keagamaan anak. Selain itu, TPQ diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Kegiatan pengabdian serupa juga direkomendasikan untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya sebagai upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius generasi muda.

¹⁴ Nurul Hidayah and Suyadi, "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

Daftar Pustaka

- Ahmad Atabik. "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21043/quality.v6i2.4376>.
- Atabik, Ahmad. "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Ferils, Muh., et al. "Implementasi KKN Berbasis Participatory Action Research dan Asset- Based Community Development." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).
- Hartono, Rudi, et al. "Metode Pelaksanaan KKN dengan Pendekatan Participatory Action Research." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2024).
- Hidayah, Nurul. "Pendampingan Pembelajaran Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Santri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Hidayah, Nurul, dan Suyadi. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Khoiri, Ahmad, dan Sri Wahyuni Ningsih. "Pemberdayaan Ekonomi Sawah Berbasis Participatory Action Research (PAR)." *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Khoeir, Muhammad Irsyad Sirojul, dan Nadya Yulianty. "Participatory Action Research dalam Pengembangan Digitalisasi Berbasis Potensi Masyarakat Desa Cihanjawa." *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa* 4, no. 2 (2023).
- Maulida, Siti. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019).
- Marwiyati, Sri, dan Anggun Zuhaida. "Alat Peraga Sains: Riset Aksi Pengembangan Kompetensi Profesional." *Ganessa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024).
- Oktavia, Vicky, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Widikuat dengan Metode Participatory Action Research (PAR)." *ADIPATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* 2, no. 1 (2023).
- Rizki, Nur Irvan, et al. "Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023).